

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau *Quasi Eksperimen*. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. “Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya dan tidak ada manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan” (Arifin, 2011, p.74). Penelitian ini juga banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, dan penampilan hasilnya (Siyoto, 2015, p.17). Penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat, (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan Y). Untuk menjelaskan kausalitas ini peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel yang ditelitinya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keaktifan belajar peserta didik, antara pembelajaran yang menggunakan Metode pembelajaran *Targhib-Tarhib* dan pembelajaran yang menggunakan Metode Ceramah.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2011, p.116). Desain penelitiannya dapat digambarkan dengan rancangan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Kontrol	O ¹	X ¹	O ²
Eksperimen	O ¹	X ²	O ²

Keterangan :

Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol

O¹ : Pemberian Tes Awal

O² : Pemberian Tes Akhir

X¹ : Perlakuan Pertama

X² : Perlakuan Kedua

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok kontrol, dimana kelompok kontrol itu sendiri menggunakan metode Ceramah. Dan sebagai kelompok eksperimennya adalah yang menggunakan metode pembelajaran *Tarhib-Tarhib*.

Sebelum masing-masing diberi perlakuan kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan Angket Sebelum Pembelajaran terlebih dahulu guna mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran Ceramah dan pada kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Targhib-Tarhib*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di SMPN 30 Kota Padang yang beralamat di Jalan Baru Andalas, Kecamatan. Padang Timur, Kota Padang, Provinsi. Sumatera Barat. Waktupenelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampe

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012. P.80). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya yaitu penelitian populasi.

Dari pengertian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 30 Kota Padang tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.2
Populasi Peserta Didik Kelas VII

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
VII A	32 Orang
VII B	32 Orang
VII C	32 Orang
VII D	32 Orang
VII E	32 Orang
VII F	32 Orang
VII G	32 Orang
VII H	32 Orang
TOTAL	256 Orang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, kata sampel bisa diartikan dengan contoh atau wakil. Apabila yang diteliti itu populasinya besar dan luas dan tidak memungkinkan diteliti semuanya atau diambil datanya secara keseluruhan, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi tersebut. (Juhari, 2010, p.42)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan dari peneliti dua kelas yang terpilih yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertimbangan peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dan memiliki kesamaan lainnya.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas VII A, kelas VII E, dan kelas VII D. Ketiga kelas tersebut memiliki peran

yang berbeda sesuai dengan tahapan dan tujuan penelitian. Kelas VII A digunakan sebagai kelas uji coba, yang bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian sebelum digunakan pada kelas penelitian. Selanjutnya, kelas VII E ditetapkan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian. Sementara itu, kelas VII D ditetapkan sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa diberikan perlakuan sebagaimana yang diterapkan pada kelas eksperimen. Pembagian ketiga kelas tersebut dimaksudkan agar penelitian dapat menguji kelayakan instrumen sekaligus memperoleh data yang dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Berikut kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel. 3.3
Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
VII A	32 Orang
VII D	32 Orang
VII E	32 Orang
TOTAL	96 Orang

D. Variabel Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa “varibel didalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut”. Variabel adalah obejek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Dalam

penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Adapun maksud dari variabel ini adalah “suatu atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan konsep dalam penelitian” (Djunaidi, 2016, p. 95). Sebagaimana penelitian ini yang memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Metodologi pembelajaran pada kelas kontrol adalah metode pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan metode pembelajaran pada kelas eksperimen adalah Metode *Targhib-Tarhib*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik Kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 30 Kota Padang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Suharsimi Sukanto (2013), “Angket/kuesioner, Angket/kuesioner, adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. (p. 194)

Angket dalam penelitian digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik. Angket yang dipakai adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

F. Validitas dan Realibilitas Penelitian

1. Validitas Instrumen

Menurut Rahmi (2022), “validitas adalah ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul betul menilai apa yang harus dinilai”. (p. 92).

Suatu alat ukur dikatakan sah apabila alat tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Validitas berkaitan dengan keakuratan suatu instrumen penilaian dalam kaitannya dengan gagasan yang dievaluasi, menjamin bahwa alat tersebut mengukur apa yang dirancang untuk diukur. Validitas angket dalam penelitian ini akan dievaluasi pada peserta didik kelas VII E sebagai kelas eksperimen, dan VII D sebagai kelas kontrol, dengan menggunakan Angket Sesudah Pembelajaran untuk mengukur derajat keaktifan peserta didik tentang konten pembelajaran.

Dengan tingkat signifikansi 5%, $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan bahwa jumlah item pertanyaan signifikan atau valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

Ketika mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian

2. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas adalah pengujian alat ukur yang bertujuan untuk melihat stabilitas dan konsistensi dari suatu definisi operasional. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika kita selalu mendapatkan hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang sama. Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan.

Metode *alpha cronbach* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu kuesioner yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya”, pilihan yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes yang mengukur koefisien perilaku atau sikap. *Alpha cronbach* sangat umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

G. Teknik Analisis Data

Tahap penganalisisan data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan penelitiannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik.

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur bisa dikatakan sah apabila alat tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Validitas berkaitan dengan keakuratan suatu instrumen penilaian dalam kaitannya dengan gagasan yang dievaluasi, menjamin bahwa alat tersebut mengukur apa yang dirancang untuk diukur. Validitas angket dalam penelitian ini akan dievaluasi pada peserta didik kelas VII E sebagai kelas eksperimen, dan VII D sebagai kelas

kontrol, dengan menggunakan Angket Sesudah Pembelajaran untuk mengukur derajat keaktifan peserta didik tentang konten pembelajaran.

Dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan bahwa jumlah item pertanyaan signifikan atau valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

Pengujian validitas butir-butir angket dapat dilakukan dengan menggunakan Korelasi Pearson (Arikunto, 2016), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum X$: Jumlah skor total distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi Y

Nilai r yang dihitung akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka pernyataan tersebut dianggap valid, dan sebaliknya.

Tabel. 3.4
Koefesien Korelasi Validitas

Koefesien Korelasi	Kriteria
0,8 – 1,0	Validitas Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Validitas Tinggi
0,40 – 0,60	Validitas Cukup
0,20 – 0,39	Validitas Rendah
0,0 – 0,19	Validitas Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2016)

Setelah diketahui koefesien korelasi validitas butir soal, selanjutnya dilakukan uji validitas menggunakan Microsoft Excel dengan hasil yang diperoleh sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.5
Validitas Angket Keaktifan Peserta Didik

Kategori Angket	Nomor Angket	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,8,12,13,14,15	11
Tidak Valid	7,9,10,11	4

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 11 item angket yang memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga dinyatakan valid, sedangkan 4 item memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, 11 item yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas suatu instrumen menunjukkan bahwasannya beberapa kalipun data itu diambil akan tetap sama. Reliabilitas juga menunjukkan adanya tingkat keterandalan suatu tes. Hal yang penting

diingat bahwa yang dapat dipercaya itu adalah datanya, bukan semata-mata alat pengambil datanya. Instrumen yang reliabel sebenarnya mengandung makna bahwa instrumen tersebut cukup baik untuk mengambil data penelitian, sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya hasilnya.

Tabel. 3.6
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$r_{11} \geq 0,80$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Reliabilitas Sedang
$r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$r < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas data melalui program SPSS, maka diperoleh koefisien reliabilitas dari alpha cronbach sebagai berikut:

Tabel. 3.7
Hasil Reliabilitas

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran <i>Targhib-Tarhib</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Kelas VII Di SMPN 30 Padang	0,492	Reliabilitas Sedang

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shapiro-Wilk* yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 25.

Tabel. 3.8
Hasil Analisis Uji Normalitas
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Angket Sebelum Pembelajaran (Eksperimen)	.135	32	.143	.968	32	.444
	Angket Sesudah Pembelajaran (Eksperimen)	.117	32	.200 [*]	.971	32	.515
	Angket Sebelum Pembelajaran (Kontrol)	.114	32	.200 [*]	.938	32	.065
	Angket Sesudah Pembelajaran (Kontrol)	.143	32	.096	.938	32	.065

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, nilai signifikansi pada angket sebelum pembelajaran kelas eksperimen sebesar 0,444, angket sesudah pembelajaran kelas eksperimen sebesar 0,515, angket sebelum pembelajaran kelas kontrol sebesar 0,065, dan angket sesudah pembelajaran kelas kontrol sebesar 0,065. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data keaktifan belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau berbeda.

Untuk menguji varians kedua sampel homogen atau tidak, maka

pengujian homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 26 yaitu dengan analisis Uji F. Pengujian analisis Uji F ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Analisis Uji F dilakukan dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan dk = n-1 dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan tidak homogen. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.9
Hasil Analisis Uji Homogenitas
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.603	1	62	.112
	Based on Median	2.341	1	62	.131
	Based on Median and with adjusted df	2.341	1	34.150	.135
	Based on trimmed mean	2.337	1	62	.131

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,112. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, langkah selanjutnya dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara Metode Targhib-Tarhib dengan keaktifan belajar.

H_a : Terdapat perbedaan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol di SMPN 30 Kota Padang.

H_o : Tidak terdapat perbedaan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol di SMPN 30 Kota Padang.

Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan data Angket Sebelum Pembelajaran dan Angket Sesudah Pembelajaran Two Group Design. Maka digunakan rumus *t-test*.

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung keefektifan perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subjek dua yang observasinya dilakukan sebelum subjek mendapatkan treatment atau perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Kemudian hasil data inilah yang dianalisis menggunakan rumus t_{hitung} , hasil yang diperoleh dapat menunjukkan perlakuan yang

diberikan efektif atau tidak.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25:

Keterangan:

jika $\text{Sig } \alpha > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $\text{Sig } \alpha < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.



UIN IMAM BONJOL
PADANG